

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang dilansir oleh WHO dalam [www.who.int](http://www.who.int) sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan melahirkan. 216 wanita meninggal untuk setiap 100.000 kelahiran pada tahun 2015. Beberapa penyebab terjadinya kematian diantaranya terjadi selama proses kehamilan, proses persalinan maupun pasca melahirkan, baik karena dari segi perlakuan, pelayanan maupun fasilitas yang tidak memadai.

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya ditentukan oleh Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dalam dokumen Millenium Development Goals (MDGs), target capaian AKI dan AKB tertuang dalam MDG-4 yaitu penurunan Angka Kematian Anak, bayi dan balita (IMR) menjadi 19/100.000 kelahiran hidup tahun 2015 dan MDG-5 menjadi 125/100.000 kelahiran hidup. Pencapaian target MDGs, salah satunya angka Kematian Ibu Melahirkan (MMR) merupakan acuan penting yang mencerminkan komitmen Indonesia untuk mensejahterakan rakyatnya sekaligus menyumbang pada kesejahteraan masyarakat dunia.

Target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015.

Tidak meratanya fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia turut menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan ibu. Salah satu cara untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan. Kurangnya akses ibu bersalin terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas turut pula berperan. Kurangnya akses tersebut disebabkan penyebaran tempat pelayanan kesehatan yang belum optimal, kualitas

**Desiana, 2018**

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dan efektifitas pelayanan kesehatan ibu belum memadai, sistem rujukan kesehatan maternal belum mantap, dan lemahnya manajemen kesehatan di berbagai tingkat.

Berdasarkan data PerDa Kabupaten Bandung Barat No.3 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2007-2025 menyatakan bahwa pada tahun 2015 laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bandung Barat akan mencapai 18,47% artinya jumlah penduduk mencapai 2.086.423 jiwa.

Menurut data BPS Kabupaten Bandung Barat 2016 mengenai fasilitas kesehatan khususnya rumah sakit pada tahun 2012 hingga 2015 Kabupaten Bandung Barat hanya memiliki dua rumah sakit umum. Selain itu menurut [www.rmoljabar.com](http://www.rmoljabar.com) yang dilansir pada tanggal 9 Februari 2017 bahwa Pemda Kabupaten Bandung Barat melalui Kepala Dinas Kesehatan Bandung Barat yakni Ibu Pupu Rohayati menyatakan bahwa akan merencanakan membuat Rumah Sakit Ibu dan Anak ditahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pada Kabupaten Bandung Barat belum memiliki fasilitas rumah sakit yang khusus yang menangani kesehatan perempuan khususnya bagi ibu hamil dan melahirkan.

Perancangan RSIA diharapkan dapat menampung dan mewadahi pasien ibu yang sedang mengalami proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan serta pasien anak-anak. Karena bagi wanita proses mengandung, melahirkan dan mempunyai anak merupakan fase terpenting dalam hidupnya, sehingga keberadaan sebuah rumah sakit yang khusus menyediakan layanan pra dan pasca melahirkan menjadi sangat penting.

Selain untuk mewadahi pasien pada proses kehamilan dan persalinan, pada RSIA mewadahi pasien wanita dengan keluhan yang terjadi pada bidang obsetri dan ginekologi yang secara umum melayani berbagai penyakit yang sering diderita oleh wanita. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat melalui [www.diskes.jabarprov.go.id](http://www.diskes.jabarprov.go.id) menyebutkan bahwa penyebab kematian utama kaum perempuan di Dunia diantaranya adalah penyakit kanker dan diantara penyakit-penyakit kanker, kanker serviks dan kanker payudara lah yang paling banyak menyerang kaum wanita. Di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2013, prevalensi

**Desiana, 2018**

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kanker leher Rahim sebesar 0.8 % dan kanker payudara sebesar 0.5 %, adapun di Jawa Barat pada tahun yang sama sebesar 0.7 % untuk kanker leher Rahim dan 0.3 % untuk kejadian kanker payudara.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Unicef Indonesia menyatakan Indonesia berhasil mengurangi angka kematian balita secara signifikan. Pada 1960, angka kematian balita mencapai 210 kematian per 1.000 kelahiran. Pada 1991 angka itu turun menjadi 97 kematian dari 1.000 kelahiran. Angka kematian bayi juga turun dari 128 tiap 1.000 kelahiran pada 1960 menjadi 35 dari 1.000 kelahiran pada 2002. Namun angka kematian anak dan remaja tetap menjadi masalah serius di Indonesia. Mengurangi angka kematian jelas memerlukan akses kesehatan yang baik, kualitas perawatan kelahiran dan manajemen penyakit masa kanak-kanak dan masa remaja yang baik.

Perancangan RSIA diharapkan juga dapat menciptakan desain yang dengannya dapat menghilangkan kesan menakutkan dan menyeramkan menjadi rumah sakit yang memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi pasien maupun pengguna lainnya. Pada perkembangannya rumah sakit tidak hanya sebatas fungsi pengobatan dengan gubahan formal kotak-kotak dengan cat berwarna putih, melainkan rumah sakit modern saat ini memiliki fasilitas tambahan yang dapat menunjang kegiatan utama rumah sakit, seperti adanya fasilitas perawatan wanita seperti spa dan sauna, fasilitas kecantikan, fasilitas edukasi berupa pelatihan penyuluhan maupun perpustakaan, dan fasilitas komersil.

## 1.2 Perumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang muncul dan melatarbelakangi penulisan tugas akhir ini. Pada rumusan masalah ini nantinya akan dibahas dan dicari solusinya. Pemecahan masalah disesuaikan dengan kuantitas masalah. Berikut merupakan rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kriteria ideal perancangan rumah sakit ibu dan anak?
2. Bagaimana aplikasi *healing environment* yang dapat diterapkan pada perancangan rumah sakit ibu dan anak?

**Desiana, 2018**

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

Perancangan bangunan rumah sakit ibu dan anak memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menentukan fasilitas dan program kesehatan pada perancangan rumah sakit ibu dan anak
2. Menentukan site atau tata letak ideal rumah sakit ibu dan anak di Wilayah Kabupaten Bandung Barat
3. Merancang rumah sakit khusus ibu dan anak yang memiliki fasilitas lengkap yang mawadahi kebutuhan wanita pada fase kehamilan dan melahirkan, berbagai penyakit yang umumnya sering terjadi pada wanita, anak-anak.
4. Menerapkan *Healing environment* pada perancangan secara umum pada site, khususnya pada bangunan rumah sakit ibu dan anak.

Sasaran yang menjadi pemangku kepentingan (*stekholder*) dalam perancangan ini, antara lain:

1. Pemerintah, yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator *stekholder*, pengelola utama dalam kelembagaan kawasan, penyedia lahan dan penyedia infrastruktur.
2. Universitas, bertindak sebagai penyedia sumber daya ahli diberbagai bidang khususnya bidang kesehatan dan penyedia sumber daya peneliti.
3. Industry/Swasta, bertindak sebagai penyedia infrastruktur kawasan, pemilik modal/infestor, penyedia barang yang dibutuhkan, pelatihan sdm,dll
4. Masyarakat, sebagai penggerak masyarakat itu sendiri dan sebagai penyedia SDM (pekerja dan ide)

### 1.4 Penetapan Lokasi

Lokasi yang akan ditetapkan berada di Kawasan Perkotaan Padalarang yang merupakan kawasan strategis wilayah Kabupaten Bandung Barat. Menurut RDTR Kawasan Perkotaan Padalarang dibagi menjadi 3 wilayah yakni Kecamatan Padalarang, Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Batujajar. Lokasi tersebut berada di Kota Baru Parahyangan yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Padalarang.

**Desiana, 2018**

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

## 1.5 Metode Perancangan

### 1. Metode Pendekatan

Pendekatan perancangan dalam proses desain Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak ini menggunakan pendekatan sistem dan pendekatan perilaku. Pendekatan sistem dalam hal ini adalah penjabaran alur kegiatan dan program kebutuhan ruang pada rumah sakit ibu dan anak yang mengacu pada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah.

Pendekatan perilaku diterapkan dengan maksud menunjukkan bahwa rumah sakit sebagai penyedia pelayanan jasa kesehatan sangat memperhatikan faktor-faktor perilaku pengguna, baik secara psikologis, penyediaan fasilitas maupun kegiatan pada rumah sakit. Untuk mencapai tujuan tersebut menitik beratkan pada sudut pandang psikologi. Dimana sugesti psikologi yang mudah didapatkan ialah sugesti secara visual, yang mana bangunan yang dapat menyembuhkan secara aktif, bangunan yang mampu membangun fantasi anak, bangunan yang mewadahi fasilitas pengguna baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang karena dalam hal ini bukan hanya pasien melainkan orangtua maupun pendamping pasien membutuhkan perhatian secara psikologis, sebagai contoh pendamping pasien membutuhkan interaksi antar sesama untuk berbagi pengalaman maupun saling memberi semangat maka tersedia fasilitas *sharing room* atau *communal room* yang terletak disentral area rumah sakit sehingga rumah sakit menjadi solusi yang memberi kenyamanan bagi semua pengguna, menghilangkan perasaan takut dan mempercepat penyembuhan baik kesembuhan medis maupun jiwanya.

Untuk memenuhi dasar dari perancangan dan perencanaan sebuah bangunan yakni dibutuhkannya data-data yang terkait dengan perancangan dan perencanaan itu, dan data-data tersebut dibedakan menjadi dua, yakni sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Adalah data pokok yang dijadikan acuan sebagai bahan dasar dalam perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di Kabupaten Bandung Barat. Antara lain data tinjauan umum berupa

**Desiana, 2018**

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pengertian rumah sakit, jenis rumah sakit, tugas dan fungsi rumah sakit, klasifikasi rumah sakit, fasilitas rumah sakit tipe B, persyaratan umum bangunan rumah sakit, perencanaan bangunan rumah sakit, persyaratan teknis sarana rumah sakit, pedoman teknis prasarana rumah sakit, pedoman dan persyaratan teknis rawat inap.

## **2. Data Sekunder**

Adalah data tambahan yang digunakan sebagai pendukung didalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di Kabupaten Bandung Barat.

Adapun metodologi atau tahapan yang dilakukan pada proses pengumpulan data dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak sebagai berikut:

### **1. Survey**

Survey ini bertujuan untuk mengetahui kondisi empiris dilapangan yang berkaitan dengan perancangan. Survey yang dilakukan terbagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

#### **a. Survey Instansional**

Survey dilakukan pada instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, Dinas Catatan Sipil dan Penduduk Kabupaten Bandung Barat, Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kabupaten Bandung Barat, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat yang bertujuan untuk memperoleh data terkait peraturan tata ruang Kabupaten Bandung Barat, data kependudukan Kabupaten Bandung Barat, data jumlah rumah sakit di Kabupaten Bandung Barat.

#### **b. Survey Lapangan**

Survey lapangan dilakukan terhadap lokasi-lokasi yang menjadi pertimbangan dalam proses pemilihan tapak.

### **2. Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan bertujuan untuk mengkaji dan memahami apa saja yang dibutuhkan oleh pasien ibu dan anak dan syarat-syarat teknis perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak. Setelah studi literatur dan semua data terkumpul maka

**Desiana, 2018**

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

langkah selanjutnya adalah analisis sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan merancang.

### 3. Kaji Banding

Kaji banding bertujuan untuk mencari data dan informasi yang terkait dengan perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak yang telah ada sebelumnya. Kaji banding dilakukan melalui dua cara yakni melalui pengamatan langsung ke lokasi dan melalui internet. Berikut merupakan objek kaji banding dan kaji literatur yang telah dilakukan:

1. Winnie Palmer Hospital for Women and Babies, Orlando, Florida US
2. Royal Manchester Children's Hospital, Inggris
3. Manning Hospital Children, Indianapolis, Indiana
4. Sunshine Coast University Hospital and Sunshine Hospital Children Ward
5. Limijati Rumah Sakit Ibu dan Anak, RE Martadinata, Bandung
6. RSIA Kemang *Medical Center*, Jakarta Selatan
7. RSIA Bunda Jakarta, Jakarta Pusat

Dalam kaji banding ini Winnie Palmer Hospital menjadi kaji preseden dalam perancangan rumah sakit ibu dan anak.

## 1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang Lingkup Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak meliputi:

1. Fungsi  
Fungsi bangunan sebagai salah satu pusat kegiatan sosial dibidang kesehatan, dalam hal ini yakni Rumah Sakit Ibu dan Anak .
2. Lokasi

**Desiana, 2018**

**LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Lokasi berada dalam RDTR Kabupaten Bandung Barat Kawasan Perkotaan Padalarang yang dibagi menjadi 3 wilayah yakni Kecamatan Padalarang, Kecamatan Ngamprah dan Kecamatan Batujajar. Dimana pusat kegiatan seperti Pemerintahan, Pendidikan, Perekonomian, berada kawasan ini.

3. Bentuk  
Bentuk disesuaikan berdasarkan pertimbangan analisis tapak, tema dan konsep
4. Struktur  
Struktur disesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Gedung.
5. Utilitas  
Utilitas disesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Gedung.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan Laporan Perencanaan mengikuti aturan sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

Menguraikan tentang tujuan umum perancangan, elaborasi tema, dan tinjauan khusus perancangan.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

Menguraikan tentang dua poin yakni analisis dan sintesis lokasi, serta konsep rancangan. Pertama, analisis dan sintesis lokasi menguraikan tentang latar belakang lokasi, penetapan lokasi,

**Desiana, 2018**

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, tanggapan kelengkapan bangunan. Kedua, konsep rancangan menguraikan tentang usulan rancangan bentuk, usulan rancangan tapak, usulan rancangan struktur, usulan rancangan utilitas dan analisis ekonomi bangunan.

#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dan saran perencanaan dan perancangan.

**Desiana, 2018**

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PARAHYANGAN WOMEN AND CHILDREN HOSPITAL TEMA : HEALING ENVIRONMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu